

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kanker prostat merupakan salah satu keganasan tersering pada laki-laki dan menjadi masalah kesehatan masyarakat yang terus meningkat secara global. Berdasarkan data *Global Cancer Observatory* (GLOBOCAN) 2022 yang dirilis oleh *International Agency for Research on Cancer* (IARC) di bawah *World Health Organization* (WHO), kanker prostat menempati peringkat keempat kanker dengan insidensi tertinggi secara global, dengan 1.467.854 kasus baru yang terdiagnosis pada tahun 2022. Pada tahun yang sama, kanker prostat menyebabkan 397.430 kematian di seluruh dunia, menunjukkan bahwa penyakit ini masih berkontribusi signifikan terhadap mortalitas akibat kanker pada populasi laki-laki. Di kawasan Asia, beban kanker prostat menunjukkan kecenderungan yang mengkhawatirkan. Data GLOBOCAN 2022 mencatat sekitar 386.424 kasus baru kanker prostat di Asia dengan jumlah kematian mencapai 120.485 jiwa, yang merupakan angka mortalitas tertinggi dibandingkan kawasan lain. Kondisi ini mencerminkan tantangan besar yang juga dihadapi oleh negara-negara berkembang, termasuk Indonesia, dalam upaya pengendalian kanker prostat. Di tingkat nasional, kanker prostat termasuk salah satu kanker yang paling sering ditemukan pada laki-laki dan menjadi penyebab kematian yang tidak sedikit, sehingga diperlukan sistem diagnostik yang cepat, akurat, dan andal untuk menunjang pengambilan keputusan klinis (Ananda dkk., 2021; Safriadi dkk.,2022).

Penegakan diagnosis kanker prostat secara pasti sangat bergantung pada

pemeriksaan histopatologi jaringan. Pemeriksaan histopatologi berperan penting dalam mengidentifikasi karakteristik seluler keganasan, menentukan derajat diferensiasi tumor melalui penilaian *Gleason score*, serta menjadi dasar dalam penentuan strategi terapi, baik berupa pembedahan, terapi hormonal, maupun radioterapi. Pemeriksaan ini tidak hanya berfungsi untuk memastikan diagnosis, tetapi juga untuk menilai tingkat keparahan penyakit dan mengevaluasi respons terhadap penatalaksanaan yang telah diberikan (Nurprilinda, 2021).

Kualitas pemeriksaan histopatologi sangat dipengaruhi oleh mutu sediaan jaringan yang dihasilkan. Proses pembuatan sediaan histopatologi melibatkan beberapa tahapan krusial, mulai dari fiksasi jaringan, pemrosesan, pemotongan, hingga pewarnaan. *Collins dan Cheng (2022)* menegaskan bahwa kualitas teknis sediaan histologi memiliki pengaruh langsung terhadap ketepatan penilaian morfologi jaringan, sementara *Chatterjee et al. (2022)* menyatakan bahwa mutu sediaan merupakan elemen penting dalam validasi analitik pemeriksaan patologi anatomi.

Selain indikator penting lain dalam pelayanan patologi anatomi adalah *Turn Around Time (TAT)*, yaitu waktu yang dibutuhkan sejak sampel diterima di laboratorium hingga hasil pemeriksaan dilaporkan. TAT merupakan salah satu indikator mutu utama dalam laboratorium patologi bedah karena mencerminkan efisiensi dan kecepatan proses diagnostik. *Petrov (2023)* menyebutkan bahwa TAT dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain beban kerja laboratorium, tingkat otomasi, jumlah dan kompetensi sumber daya manusia, serta kualitas teknis sediaan histopatologi. *Jeyapal et al. (2021)* menyatakan bahwa TAT ideal pemeriksaan histopatologi berkisar antara 2–7 hari kerja.

Beberapa penelitian menunjukkan adanya hubungan antara kualitas sediaan histopatologi dengan lama TAT. Studi oleh Ali *et al.* (2018) menemukan bahwa kualitas preparat yang kurang memadai sering kali mengharuskan dilakukan pemotongan ulang atau pewarnaan ulang, sehingga memperpanjang waktu penyelesaian pemeriksaan. Mumtaz *et al.* (2024) juga melaporkan bahwa salah satu penyebab utama keterlambatan TAT adalah mutu sediaan yang tidak optimal. Sebaliknya, Dawande *et al.* (2022) menunjukkan bahwa peningkatan kualitas teknis sediaan histopatologi berkontribusi signifikan terhadap percepatan TAT.

Kondisi pelayanan kesehatan di RSUD Wangaya menunjukkan bahwa peningkatan mutu pelayanan masih menjadi fokus pengembangan rumah sakit. Laporan kinerja rumah sakit menyebutkan bahwa peningkatan kualitas sumber daya manusia, sarana prasarana, serta efisiensi pelayanan merupakan sasaran utama dalam upaya peningkatan kualitas layanan kesehatan. Selain itu, penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa implementasi budaya keselamatan pasien dan sistem pelaporan insiden di RSUD Wangaya belum berjalan optimal, yang mencerminkan masih adanya tantangan dalam sistem mutu pelayanan rumah sakit (RSUD Wangaya Kota Denpasar, 2021). Kondisi tersebut mengindikasikan pentingnya evaluasi terhadap mutu pelayanan diagnostik, termasuk kualitas sediaan histopatologi dan ketepatan TAT, mengingat keduanya berperan penting dalam menunjang kecepatan dan ketepatan penegakan diagnosis pada pasien kanker prostat.

Berdasarkan studi pendahuluan melalui telaah literatur dan observasi awal di lingkungan pelayanan patologi anatomi, masih ditemukan tantangan terkait konsistensi kualitas sediaan histopatologi, khususnya pada kasus keganasan

seperti kanker prostat. Preparat dengan kualitas teknis yang kurang optimal berpotensi menghambat proses pembacaan, meningkatkan kebutuhan pemeriksaan ulang, serta memperpanjang TAT. Kondisi ini dapat berdampak pada keterlambatan penegakan diagnosis dan pengambilan keputusan klinis. Oleh karena itu, penelitian mengenai hubungan antara kualitas sediaan histopatologi dengan TAT pada pasien kanker prostat menjadi penting untuk dilakukan sebagai upaya mendukung peningkatan mutu pelayanan patologi anatomi dan optimalisasi penatalaksanaan pasien.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat hubungan kualitas sediaan histopatologi dengan TAT pada pasien kanker prostat di RSUD Wangaya Kota Denpasar?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kualitas sediaan histopatologi dengan TAT pada pasien kanker prostat di RSUD Wangaya Kota Denpasar.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik pasien kanker prostat berdasarkan usia.
- b. Mengidentifikasi kualitas sediaan histopatologi pada pasien kanker prostat di RSUD Wangaya Kota Denpasar.
- c. Mengukur TAT pemeriksaan histopatologi pada pasien kanker prostat di RSUD Wangaya Kota Denpasar.

- d. Menganalisis hubungan antara kualitas sediaan histopatologi dengan TAT pada pasien kanker prostat.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi ilmiah terkait hubungan antara kualitas sediaan histopatologi dan TAT, khususnya dalam diagnosis kanker prostat, sehingga dapat memperkuat teori tentang pentingnya kualitas teknis preparat dalam pelayanan patologi anatomi.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Instalasi Laboratorium Patologi Anatomi

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan mutu teknis pembuatan sediaan histopatologi guna mempercepat TAT dan mendukung ketepatan diagnosis.

- b. Bagi Tenaga Ahli Teknologi Laboratorium Medis

Penelitian ini memberikan informasi mengenai pengaruh kualitas sediaan terhadap kecepatan penyelesaian pemeriksaan, sehingga dapat meningkatkan ketelitian dan kompetensi teknis dalam setiap tahap proses histologi.

- c. Bagi Institusi Pendidikan Kesehatan

Hasil penelitian dapat menjadi referensi pembelajaran dalam mata kuliah patologi anatomi, terutama mengenai faktor-faktor teknis yang memengaruhi kualitas preparat dan efisiensi TAT.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan pengalaman langsung dalam menilai kualitas sediaan histopatologi dan TAT, serta dapat menjadi dasar bagi penelitian lanjutan di bidang patologi anatomi dan manajemen mutu laboratorium.